

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pagelaran *Airshow* yang berlangsung di Bandung pada tahun 2010 dan 2012 telah membuktikan bahwa peminat dari kegiatan kedirgantaraan banyak diminati oleh masyarakat di tanah air. Dengan mengusung tema "Berjaya Dirgantara" BAS 2012 bertujuan untuk membangkitkan dan meningkatkan potensi dirgantara di kota Bandung. Tidak hanya atraksi dan pameran kedirgantaraan saja yang mewarnai acara ini tetapi ada juga lomba merakit barang bekas untuk dijadikan replika pesawat atau lebih sering kita dengar dengan nama *Aeromodelling*, yang diikuti kurang lebih oleh 1400 pelajar setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Aeromodelling merupakan suatu kegiatan yang mempergunakan pesawat model untuk tujuan kesenangan, pembelajaran dan olahraga. Isitilah *Aeromodeling* sendiri terdiri dari dua kata yaitu *Aero*=Udara, *Model*=Model, contoh, tiruan.

Untuk orang awam sekilas mungkin *Aeromodelling* terlihat sebagai olahraga yang mahal, Bagaimana tidak, satu unit pesawat mainan memiliki harga yang berkisar jutaan rupiah. Perawatan yang dilakukan setiap bulannya pun tidaklah murah, belum lagi kebutuhan akan bahan bakar pesawat. Ketika mendengar nama *Aeromodelling* yang orang pikirkan adalah pesawat terbang berskala kecil, akan tetapi pada kenyataannya ada pula pesawat model yang dibuat dengan ukuran yang mendekati ukuran sesungguhnya.

Aeromodelling tidaklah selalu pesawat model berharga ratusan atau jutaan rupiah. *Aeromodeling* memiliki bermacam jenis pilihan diantaranya RC (*Radio Control*) atau *Control Line*, pesawat bermotor dan pesawat tidak bermotor. Untuk pesawat tidak bermotor contohnya seperti pesawat model kayu yang memiliki *propeler*

ataupun tidak, dan juga kapal yang diluncurkan menggunakan ketapel. Pesawat model yang terbuat dari kayu dan merupakan sarana edukasi tergolong sulit ditemukan karena hanya dijual di *store* ataupun komunitas *aeromodelling*.

Untuk menampung para peminat *Aeromodelling* di Bandung maka tercetuslah sebuah komunitas yang bernama PAB (*Persatuan Aeromodelling Bandung*) dan disusul oleh RAC (*Rajawali Aeromodelling Club*) yang terletak di Lanud Sulaiman. Dengan bertambahnya peminat dari *aeromodelling* maka dibukalah toko-toko dan pelatihan simulasi cara menerbangkan rc *aeromodelling* disertakan penjualan pesawat sederhana yang terbuat dari kayu. Proses pemasaran dan pengenalan yang diterapkan oleh komunitas ataupun *store Aeromodelling* ini dilakukan dengan media elektronik, serta pengenalan langsung ke beberapa sekolah dimulai dari SMP (*Sekolah Menengah Pertama*) hingga SMA (*Sekolah Menengah Atas*). Tetapi sayangnya *Aeromodelling* kurang dilirik oleh sebagian orang. Menarik untuk diangkat karena komunitas *Aeromodelling* yang telah melakukan promosi dan pengenalan langsung hanya menjadi hobi untuk kalangan terbatas.

1.2 Permasalahan Dan Ruang Lingkup

1.2.1 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan fenomena kejadian dan data dilapangan, berikut ini permasalahan yang muncul yaitu baik secara langsung maupun tidak langsung.

- a) Ketidak tahuan masyarakat mengenai keberadaan komunitas *aeromodelling* di kota Bandung.
- b) Masih banyak orang yang tidak mengenal komunitas *aeromodelling* karena menganggap *aeromodelling* sebagai olahraga yang mahal.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi berikut ini akan rumusan masalah apa saja yang akan dibahas dan dipecahkan.

- Bagaimana cara memperkenalkan komunitas *aeromodelling* kepada masyarakat Bandung khususnya anak agar tertarik dan bergabung. Melalui perancangan promosi yang tepat.

1.2.3 Ruang Lingkup Masalah

Berikut ini ruang lingkup yang akan dikaji dalam melakukan Promosi komunitas *aeromodelling* melalui pembelajaran yang diselenggarakan oleh komunitas RAC (Rajawali Aeromodelling Club). Pria dan wanita di kota Bandung berusia 8 hingga 13 tahun di saat 2 bulan sebelum memasuki masa liburan. Dan bertujuan agar olahraga ini dapat dilirik oleh masyarakat juga memperkenalkan aneka jenis dari kegiatan *aeromodelling*.

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan berikut ini adalah paparan hasil yang ingin diperoleh oleh penulis.

- a) Memperkenalkan komunitas *aeromodelling* kepada masyarakat Bandung, serta mencari bibit-bibit baru.
- b) Mengajak orang untuk bergabung dengan komunitas *aeromodelling* sebagai wadah bagi para peminat olahraga ini.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan laporan, teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode, antara lain sebagai berikut.

- a) Data primer didapat dari wawancara dengan pihak RAC (Rajawali *Aeromodeling Club*) di Bandung. Dan kuesioner yang akan dibagikan kepada 50 orang dimulai dari usia 10 hingga 30 tahun, serta observasi sebagai partisipan aktif maupun non aktif untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan dan minat masyarakat Indonesia terhadap *aeromodelling*.
- b) Data sekunder didapat dari studi pustaka pada buku terkait, majalah, *blogspot*, *forum*, *official website* dan jejaring sosial mengenai teori-teori terkait dan desain yang sudah ada untuk menambah pengetahuan mengenai *aeromodelling* dan data-data lain yang diperlukan dalam promosi komunitas *aeromodelling*.

1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan